

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NAIK – TURUNNYA HARGA CABAI MERAH MENURUT
PENDAPAT PETANI DI KABUPATEN SITUBONDO
(Studi Kasus di Desa Arjasa, Kec. Arjasa, Kab. Situbondo)**

Oleh :

Yoki Hendra Sugiarto*), Yohanes Nangameka)**

*) Alumni Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

**). Dosen Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ABSTRACT

The purpose of research is describing the development trend of chili price in Situbondo and identifying factors that affect the price fluctuation of chili in Situbondo.

Method of determining the research area is purposive method that is the research area is determined intentionally by consideration of the scale of chili production rate, sampling method was also conducted with purposive method with considering that the sample is the Situbondo farmers who commercialize red chili plant in 2012 or in the previous years, and the number of sample is 40 farmers. The data collected consist of primary data and secondary data obtained through interview and data from the relevant institution. Data analysis method that is used is multiple linear regression analysis method with dummy equation model to see how the development trend of the chili price in the research area, as well as using multiple linear regression factor analysis to identify factors that affect the price fluctuation of red chili in the research area.

The research result shows the development of the chili price in Situbondo is fluctuative and tends to constant. The positive factors that influence price fluctuation of red chilies in Situbondo are seed price, chemical fertilizer price, pesticide price, mulch price, polybag price, weather/climate, celebration of religious feast days, and marketing cost.

Key Word : *the price fluctuation of chili.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan kecenderungan perkembangan harga cabai di Kabupaten Situbondo dan untuk mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi naik - turunnya harga cabai di Kabupaten Situbondo.

Metode penentuan daerah penelitian yang digunakan adalah purposive method, yaitu daerah penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan skala tingkat produksi cabai, metode pengambilan sampel juga dilakukan dengan purposive method dengan pertimbangan bahwa sampel adalah petani yang mengusahakan tanaman cabai merah di Kabupaten Situbondo pada tahun 2012 atau pada tahun sebelumnya, dan jumlah sampel ditentukan sebanyak 40 orang petani. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder yang di peroleh melalui wawancara dan data dari instansi terkait. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan model persamaan dummy untuk melihat bagaimana kecenderungan perkembangan dari harga cabai di daerah penelitian, serta menggunakan analisis faktor regresi linear berganda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi naik - turunnya harga cabai merah di daerah penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan harga cabai di Kabupaten Situbondo fluktuatif dan cenderung tetap serta faktor – faktor positif yang mempengaruhi naik - turunnya harga cabai merah di Kabupaten Situbondo yaitu harga bibit, harga pupuk kimia, harga pestisida, harga mulsa, harga polybag, kondisi cuaca/ iklim, perayaan hari – hari besar keagamaan, dan biaya pemasaran.

Kata Kunci : *Naik - turunnya Harga Cabai.*

I. LATAR BELAKANG

Cabai merupakan komoditas hortikultura penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Komoditas ini berprospek cerah, mempunyai kemampuan menaikkan taraf pendapatan petani, nilai ekonomisnya tinggi, merupakan bahan baku industri, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, berpeluang ekspor, dapat membuka

kesempatan kerja, dan merupakan sumber vitamin C (Santika, 1999).

Sekalipun ada kecenderungan peningkatan kebutuhan, tetapi permintaan terhadap cabai merah untuk kebutuhan sehari-hari dapat bernaik - turunnya , yang disebabkan karena naik turunnya harga cabai yang terjadi di pasar eceran. Naik - turunnya harga yang terjadi di pasar eceran, selain disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi permintaan juga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi penawaran.

Kenaikan harga cabai sangat tergantung pada musim panen dan musim tanam serta pengaruh iklim dan cuaca. Disamping itu, kenaikan harga juga berkaitan dengan kegiatan pemasaran. Bila dibandingkan dengan harga di daerah konsumen, harga cabai di daerah produsen lebih rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor angkutan, rendahnya daya tahan cabai, dan daya beli masyarakat yang rendah (Santika, 1999).

Walaupun demikian, pada saat-saat tertentu harga cabai dapat melonjak naik sehingga memberikan nilai tambah bagi petani. Lonjakan harga cabai ini antara lain disebabkan oleh gangguan musim dan hari raya tertentu. Kenaikan harga tersebut dapat berlipat ganda kalau saat gangguan musim terjadi bersamaan atau berdekatan dengan perayaan hari raya (Setiadi, 2004).

Menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo, harga cabai merah di Situbondo cenderung stabil.

Hanya pada saat-saat tertentu saja harganya naik, misalnya pada perayaan hari-hari besar keagamaan seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Natal, dan Perayaan Tahun Baru. Tetapi pada akhir tahun 2010 sampai awal tahun 2011, tingginya harga cabai merah bertahan dalam waktu yang cukup lama, hingga mencapai level harga yang tertinggi yaitu Rp 50.000/Kg.

Oleh karena terjadinya naik - turunnya harga cabai yang sangat ekstrim inilah, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui bagaimana kecenderungan perubahan harga yang terjadi di Kabupaten Situbondo serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi naik - turunnya harga cabai berdasarkan pendapat dan pengalaman petani di daerah tersebut sehingga dapat diketahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya naik - turunnya harga cabai.

II. PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kecenderungan perkembangan harga cabai di Kabupaten Situbondo?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi naik - turunnya harga cabai di Kabupaten Situbondo?

III. PEMBAHASAN

Kecenderungan Perkembangan Harga Cabai di Kabupaten Situbondo

Perkembangan Harga Bulanan

Perkembangan harga cabai di daerah penelitian yaitu Kabupaten Situbondo dalam kurun waktu dua tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Perkembangan Harga Cabai Per Bulan di Kabupaten Situbondo

Bulan	Harga Cabai Merah Per Kg (Rp)
1	10.500
2	11.000
3	9.000
4	10.500
5	11.000
6	12.500
7	12.000
8	12.000
9	13.500
10	11.000
11	14.500
12	15.000
13	12.000
14	8.350
15	15.350
16	14.500

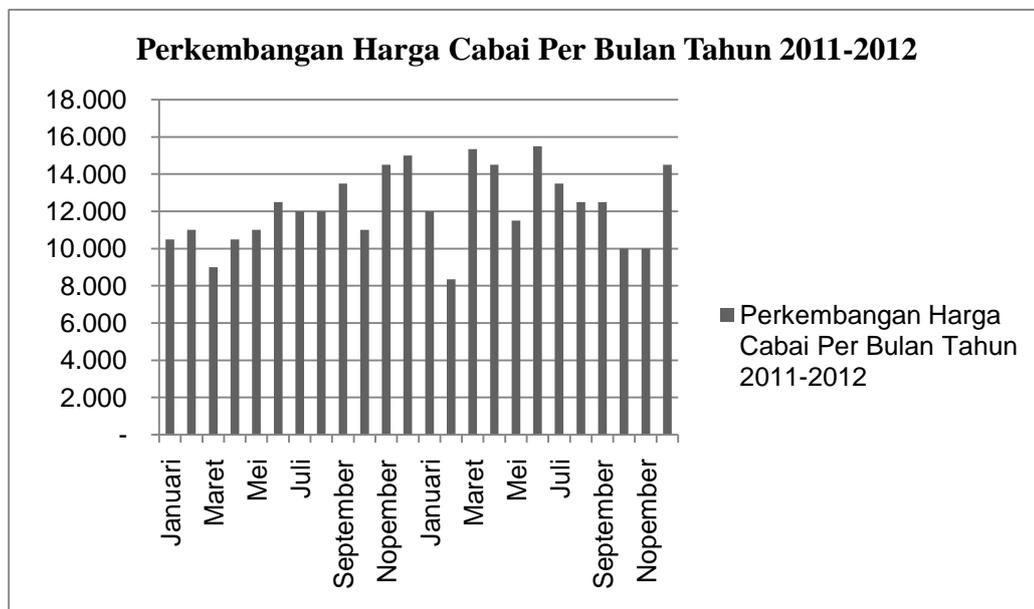
17	11.500
18	15.500
19	13.500
20	12.500
21	12.500
22	10.000
23	10.000
24	14.500

Sumber : Disperindag Kabupaten Situbondo, 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa harga cabai merah yang tertinggi berada pada bulan Juni tahun 2012 yaitu sebesar Rp 15.500/Kg dan harga cabai merah terendah terjadi pada bulan Pebruari tahun 2012 yaitu sebesar Rp 8.350/Kg. Rata-rata harga cabai

merah selama tahun 2011 – 2012 adalah Rp 12.570,83.

Untuk melihat lebih jelas perubahan harga cabai yang terjadi setiap bulan pada tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :



Gambar Diagram Perkembangan Harga Cabai per Bulan Tahun 2011-2012.

Dari data harga cabai merah bulanan di Kabupaten Situbondo diatas, terlihat bahwa harga cabai merah bernaik - turunnya setiap bulannya.

Kabupaten Situbondo sepanjang tahun 2011 – 2012 secara umum berada pada kelompok bulan basah (curah hujan > 200 mm) dan bulan lembab (curah hujan 100 – 200 mm). Pada bulan Mei – Oktober Kabupaten Situbondo berada pada kelompok bulan kering (curah hujan < 100 mm). Hal ini berarti curah hujan di wilayah ini cukup untuk mengusahakan tanaman hortikultura seperti cabai merah.

Mahalnya harga cabai pada akhir tahun 2011 sampai awal tahun 2012 lalu disebabkan karena pada waktu dua bulan sebelumnya, yaitu pada bulan Nopember – Desember 2011, curah hujan di Kabupaten

Situbondo cukup tinggi, antara 90,70 – 205,10 mm per bulannya. Hal ini menyebabkan banyak tanaman cabai yang baru disemai busuk karena kondisi tanah yang terlalu lembab atau bahkan tergenang oleh air. Serangan hama dan penyakit juga meningkat pada kondisi cuaca yang terlalu lembab, sehingga tanaman tidak dapat berproduksi dengan maksimal. Kondisi cuaca yang seperti ini menyebabkan langkanya cabai merah di pasaran dan pada akhirnya akan menyebabkan naiknya harga cabai merah di Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program komputer, hasil output dapat diringkas sebagai berikut :

Tabel Hasil Regresi Linier Berganda Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Nilai Probabilitas
Konstanta	12500,000	0,000	-	-
Januari 2011 (D ₁)	-2000,000	0,000	-	-
Pebruari 2011 (D ₂)	-1500,000	0,000	-	-

Maret 2011 (D ₃)	-3500,000	0,000	-	-
April 2011 (D ₄)	-2000,000	0,000	-	-
Mei 2011 (D ₅)	-1500,000	0,000	-	-
Juni 2011 (D ₆)	-500,000	0,000	-	-
Juli 2011 (D ₇)	-500,000	0,000	-	-
Agustus 2011 (D ₈)	1000,000	0,000	-	-
September 2011 (D ₉)	-1500,000	0,000	-	-
Oktober 2011 (D ₁₀)	2000,000	0,000	-	-
Nopember 2011 (D ₁₁)	2500,000	0,000	-	-
Desember 2011 (D ₁₂)	-500,000	0,000	-	-
Januari 2012 (D ₁₃)	-4150,000	0,000	-	-
Pebruari 2012 (D ₁₄)	2850,000	0,000	-	-
Maret 2012 (D ₁₅)	2000,000	0,000	-	-
April 2012 (D ₁₆)	-1000,000	0,000	-	-
Mei 2012 (D ₁₇)	3000,000	0,000	-	-
Juni 2012 (D ₁₈)	1000,000	0,000	-	-
Juli 2012 (D ₁₉)	1.353,000	0,000	-	-
Agustus 2012 (D ₂₀)	1.353,000	0,000	-	-
September 2012 (D ₂₁)	-2500,000	0,000	-	-
Oktober 2012 (D ₂₂)	-2500,000	0,000	-	-
Nopember 2012 (D ₂₃)	2000,000	0,000	-	-
Desember 2012 (D ₂₄)	-2000,000	0,000	-	-
R²	1.000			
Adjusted R²	-			
F-statistik	-			
N	24			

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS 16.0 for windows* dengan tingkat signifikan 0,05 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y = & 12.500 - 2.000 D_1 - 1.500 D_2 - \\
 & 3.500 D_3 - 2.000 D_4 - 1.500 D_5 \\
 & - 500 D_6 - 500 D_7 + 1.000 D_8 - \\
 & 1.500 D_9 + 2.000 D_{10} + 2.500 \\
 & D_{11} - 500 D_{12} - 4.150 D_{13} + \\
 & 2.850 D_{14} + 2.000 D_{15} - 1.000 \\
 & D_{16} + 3.000 D_{17} + 1.000 D_{18} + \\
 & 1.353 D_{19} + 1.353 D_{20} - 2.500 \\
 & D_{21} - 2.500 D_{22} + 2.000 D_{23} - \\
 & 2.000 D_{24}
 \end{aligned}$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Antara bulan Januari 2011 – Juli 2011 terdapat kecenderungan penurunan harga cabai merah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tanda negatif (-) di depan koefisien regresi ($D_1 - D_7$)

- b) Sedangkan antara bulan Agustus 2011 – Desember 2012 terdapat kecenderungan harga cabai merah yang mengalami naik - turunnya . Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tanda negatif (-) dan positif (+) di depan koefisien regresi ($D_8 - D_{24}$).

Dari hasil analisis regresi linear berganda uji dummy di atas disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa perkembangan harga cabai merah di Kabupaten Situbondo fluktuatif dapat diterima, namun kecenderungannya tidak dapat diterima.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Naik - Turunnya Harga Cabai Merah di Kabupaten Situbondo

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program komputer, hasil output dapat diringkas sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Regresi Linier Berganda Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Nilai Probabilitas
Konstanta	2,414	1,556	1,552	0,131
Harga Bibit (X ₁)	0,013	0,102	0,129	0,899
Harga Pupuk Kimia (X ₂)	0,012	0,099	0,125	0,902
Harga Pestisida (X ₃)	0,036	0,127	0,285	0,778
Harga Mulsa (X ₄)	0,068	0,194	0,348	0,730
Harga Polybag (X ₅)	0,211	0,148	1,420	0,165
Kondisi Cuaca/ Iklim (X ₆)	0,190	0,199	0,955	0,347
Perayaan Hari Besar Keagamaan (X ₇)	0,009	0,107	0,088	0,931
Biaya Pemasaran (X ₈)	-0,379	0,146	-2,606	0,014
R²	0,249			
Adjusted R²	0,055			
F-statistik	1,282			
N	40			

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS 16.0 for windows* dengan tingkat signifikan 0,05 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,414 + 0,013 X_1 + 0,012 X_2 + 0,036 X_3 + 0,068 X_4 + 0,211 X_5 + 0,190 X_6 + 0,009 X_7 - 0,379 X_8$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

a) $a = 2,414$ menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel harga bibit, harga pupuk kimia, harga pestisida, harga mulsa, harga polybag, impor cabai, kondisi cuaca/iklim, perayaan hari-hari besar keagamaan, dan biaya pemasaran ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$, dan $X_8 = 0$), maka naik - turunnya harga cabai merah sebesar 2,414. Dalam arti kata naik - turunnya harga cabai merah menurun sebesar 2,414 sebelum atau tanpa adanya variabel harga bibit, harga pupuk kimia, harga pestisida, harga mulsa, harga polybag, impor cabai, kondisi cuaca/iklim, perayaan hari-hari besar keagamaan, dan biaya pemasaran ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$, dan $X_8 = 0$).

b) $b_1 = 0,013$, yang berarti bahwa harga bibit (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap naik - turunnya harga cabai merah (Y) sebesar 0,013 dan menganggap variabel $X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$, sampai X_8 tetap (konstan). Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap peningkatan harga bibit sebesar satu satuan atau 1% maka naik - turunnya harga cabai merah akan mengalami peningkatan sebesar 0,013 satuan atau 1,3 %.

c) $b_2 = 0,012$, yang berarti bahwa harga pupuk kimia (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap naik - turunnya harga cabai merah (Y) sebesar 0,012 dan menganggap variabel $X_1, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$, sampai X_8 tetap (konstan). Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap

peningkatan harga pupuk kimia sebesar satu satuan atau 1% maka naik - turunnya harga cabai merah akan mengalami peningkatan sebesar 0,012 satuan atau 1,2 %.

- d) $b_3 = 0,036$, yang berarti bahwa harga pestisida (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap naik - turunnya harga cabai merah (Y) sebesar 0,036 dan menganggap variabel $X_1, X_2, X_4, X_5, X_6, X_7$, sampai X_8 tetap (konstan). Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap peningkatan harga pestisida sebesar satu satuan atau 1% maka naik - turunnya harga cabai merah akan mengalami peningkatan sebesar 0,036 satuan atau 3,6 %.
- e) $b_4 = 0,068$, yang berarti bahwa harga mulsa (X_4) mempunyai pengaruh positif terhadap naik -

turunnya harga cabai merah (Y) sebesar 0,068 dan menganggap variabel $X_1, X_2, X_3, X_5, X_6, X_7$, sampai X_8 tetap (konstan). Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap peningkatan harga mulsa sebesar satu satuan atau 1% maka naik - turunnya harga cabai merah akan mengalami peningkatan sebesar 0,068 satuan atau 6,8 %.

- f) $b_5 = 0,211$, yang berarti bahwa harga polybag (X_5) mempunyai pengaruh positif terhadap naik - turunnya harga cabai merah (Y) sebesar 0,211 dan menganggap variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_6, X_7$, sampai X_8 tetap (konstan). Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap peningkatan harga polybag sebesar satu satuan atau 1% maka naik - turunnya harga cabai merah akan

mengalami peningkatan sebesar 0,211 satuan atau 21,1 %.

- g) $b_6 = 0,190$, yang berarti bahwa kondisi cuaca/ iklim (X_6) mempunyai pengaruh positif terhadap naik - turunnya harga cabai merah (Y) sebesar 0,190 dan menganggap variabel X1, X2, X3, X4, X5, X7, sampai X8 tetap (konstan). Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap perubahan kondisi cuaca/ iklim sebesar satu satuan atau 1% maka naik - turunnya harga cabai merah akan mengalami peningkatan sebesar 0,190 satuan atau 19 %.
- h) $b_7 = 0,009$, yang berarti bahwa perayaan hari – hari besar keagamaan (X_7) mempunyai pengaruh positif terhadap naik - turunnya harga cabai merah (Y) sebesar 0,009

dan menganggap variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, sampai X8 tetap (konstan). Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap perubahan perayaan hari – hari besar keagamaan sebesar satu satuan atau 1% maka naik - turunnya harga cabai merah akan mengalami peningkatan sebesar 0,009 satuan atau 0,9 %.

- i) $b_8 = -0,379$, yang berarti bahwa biaya pemasaran (X_8) mempunyai pengaruh negatif terhadap naik - turunnya harga cabai merah (Y) sebesar -0,379 dan menganggap variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, sampai X7 tetap (konstan). Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap perubahan biaya pemasaran sebesar satu satuan atau 1% maka naik - turunnya harga cabai merah akan mengalami

penurunan sebesar -0,379 satuan atau 37,9 %.

Hasil uji regresi linear berganda terhadap koefisien regresi seperti pada tabel, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,282 dengan nilai probabilitas $0,288 > 0,05$ berarti menunjukkan H_0 diterima artinya secara bersama – sama seluruh variabel bebas (harga bibit, harga pupuk kimia, harga pestisida, harga mulsa, harga polybag, impor cabai, kondisi cuaca/ iklim, perayaan hari-hari besar keagamaan, dan biaya pemasaran) tidak berpengaruh terhadap naik - turunnya harga cabai merah pada tingkat keyakinan 95 %.

Hasil uji regresi linear berganda terhadap koefisien regresi seperti pada tabel, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,129 dengan nilai probabilitas $0,899 > 0,05$ berarti menunjukkan H_0 diterima artinya secara individual variabel bebas (harga bibit) tidak berpengaruh terhadap naik - turunnya harga cabai merah pada tingkat keyakinan 95 %.

Hasil uji regresi linear berganda terhadap koefisien regresi seperti pada tabel, diperoleh nilai t

hitung sebesar 0,125 dengan nilai probabilitas $0,902 > 0,05$ berarti menunjukkan H_0 diterima artinya secara individual variabel bebas (harga pupuk kimia) tidak berpengaruh terhadap naik - turunnya harga cabai merah pada tingkat keyakinan 95 %.

Hasil uji regresi linear berganda terhadap koefisien regresi seperti pada tabel, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,285 dengan nilai probabilitas $0,778 > 0,05$ berarti menunjukkan H_0 diterima artinya secara individual variabel bebas (harga pestisida) tidak berpengaruh terhadap naik - turunnya harga cabai merah pada tingkat keyakinan 95 %.

Hasil uji regresi linear berganda terhadap koefisien regresi seperti pada tabel, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,348 dengan nilai probabilitas $0,730 > 0,05$ berarti menunjukkan H_0 diterima artinya secara individual variabel bebas (harga mulsa) tidak berpengaruh terhadap naik - turunnya harga cabai merah pada tingkat keyakinan 95 %.

Hasil uji regresi linear berganda terhadap koefisien regresi

seperti pada tabel, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,420 dengan nilai probabilitas $0,165 > 0,05$ berarti menunjukkan H_0 diterima artinya secara individual variabel bebas (harga polybag) tidak berpengaruh terhadap naik - turunnya harga cabai merah pada tingkat keyakinan 95 %.

Hasil uji regresi linear berganda terhadap koefisien regresi seperti pada tabel, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,955 dengan nilai probabilitas $0,347 > 0,05$ berarti menunjukkan H_0 diterima artinya secara individual variabel bebas (kondisi cuaca/ iklim) tidak berpengaruh terhadap naik - turunnya harga cabai merah pada tingkat keyakinan 95 %.

Hasil uji regresi linear berganda terhadap koefisien regresi seperti pada tabel, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,088 dengan nilai probabilitas $0,931 > 0,05$ berarti menunjukkan H_0 diterima artinya secara individual variabel bebas (perayaan hari besar keagamaan) tidak berpengaruh terhadap naik - turunnya harga cabai merah pada tingkat keyakinan 95 %.

Hasil uji regresi linear berganda terhadap koefisien regresi seperti pada tabel, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,606 dengan nilai probabilitas $0,014 < 0,05$ berarti menunjukkan H_0 ditolak artinya secara individual variabel bebas (biaya pemasaran) berpengaruh terhadap naik - turunnya harga cabai merah pada tingkat keyakinan 95 %.

$R^2 = 0,055$ menunjukkan bahwa variabel – variabel bebas (harga bibit, harga pupuk kimia, harga pestisida, harga mulsa, harga polybag, impor cabai, kondisi cuaca/ iklim, perayaan hari-hari besar keagamaan, dan biaya pemasaran) peranannya dalam mempengaruhi naik - turunnya harga cabai merah sangat kecil sebesar 5,5 %. 94,5 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain. Hal tersebut menguatkan bahwa seluruh variabel bebas (harga bibit, harga pupuk kimia, harga pestisida, harga mulsa, harga polybag, impor cabai, kondisi cuaca/ iklim, perayaan hari-hari besar keagamaan, dan biaya pemasaran) pengaruhnya tidak nyata.

Dari keseluruhan hasil analisa data yang diperoleh, menunjukkan

bahwa seluruh variabel bebas (harga bibit, harga pupuk kimia, harga pestisida, harga mulsa, harga polybag, impor cabai, kondisi cuaca/ iklim, perayaan hari-hari besar keagamaan, dan biaya pemasaran) yang diuji terbukti tidak signifikan. Hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat faktor – faktor lain yang

memiliki pengaruh lebih besar terhadap naik - turunnya harga cabai merah dibandingkan dengan 8 variabel yang telah diuji, misalnya faktor permintaan konsumen, penawaran produsen, ketersediaan cabai merah, pendistribusian cabai merah, dan lain sebagainya.

IV. KESIMPULAN

1. Perkembangan harga cabai di Kabupaten Situbondo fluktuatif dan cenderung tetap.
2. Faktor – faktor positif yang mempengaruhi naik - turunnya harga cabai merah di Kabupaten

Situbondo yaitu harga bibit, harga pupuk kimia, harga pestisida, harga mulsa, harga polybag, kondisi cuaca/ iklim, perayaan hari – hari besar keagamaan, dan biaya pemasaran.

V. SARAN

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi naik - turunnya harga cabai merah di Kabupaten Situbondo ini, diharapkan kepada para petani agar dalam menanam cabai merah sebaiknya memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

1. Waktu penanaman, misalnya menanam cabai merah pada saat

3 (tiga) bulan sebelum musim penghujan tiba dan pada saat 3 (tiga) bulan sebelum perayaan hari – hari besar keagamaan.

2. Perlu adanya asosiasi petani cabai merah karena dapat mempermudah petani dalam mengelola usahanya mulai dari hulu sampai hilir.
3. Penyediaan sarana produksi yang tepat, tepat jenis sesuai

kebutuhan, tepat jumlah sesuai dengan dosis aplikasi, tepat mutu, tepat harga sesuai bagi optimasi biaya produksi serta tepat cara aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Santika, A. 1999. *Agribisnis Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta.
2. Setiadi. 2004. *Bertanam Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Santika, A. 1999. *Agribisnis Cabai*.
Penebar Swadaya. Jakarta.
Setiadi. 2004. *Bertanam Cabai*.
Penebar Swadaya. Jakarta.